

Received : 27-08-2021  
Revised : 23-09-2021  
Published : 30-09-2021

## Siaran Pendidikan: Radio dan Televisi Edukasi

**Teguh Arie Sandy, Irena Febriyan Ningsih, Laila Nuraini,  
Anggita Styanindya Hasna, Alwi Hamed**  
Universitas Negeri Yogyakarta  
[teguhariesandy@uny.ac.id](mailto:teguhariesandy@uny.ac.id)

### Abstrak

Penulisan artikel jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pemanfaatan siaran pendidikan melalui Radio dan Televisi Edukasi sebagai salah satu bentuk inovasi pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran siswa, terutama selama pandemi ini agar pembelajaran tetap dapat terlaksana dengan baik. Hasil kajian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa media televisi mempunyai potensi yang tinggi untuk menyampaikan pesan pendidikan/pembelajaran dan mampu menarik perhatian serta minat peserta didik. Bahkan kenyataannya, sebagian besar dari kehidupan peserta didik ada di depan televisi. Begitu halnya dengan radio edukasi, melalui siarannya menunjukkan potensinya yang dapat membangkitkan dan mampu menyentuh pribadi pendengar. Hal ini tercatat pada acara siaran dongeng live secara monolog, anak-anak antusias menanyakan tokoh yang ada dalam dongeng dan memberikan komentar tentang tokoh dan cerita yang telah didengarkan. Dengan berkembangnya teknologi, siaran radio edukasi saat ini semakin mudah diakses secara cepat dan dapat dengan mudah didengarkan melalui handphone sehingga lebih praktis dan mudah dibawa kemana saja. Untuk itu, pentingnya siaran televisi dan radio edukasi dijadikan sebagai salah satu sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

**Kata Kunci:** siaran pendidikan; radio edukasi; televisi edukasi

### Abstract

*Writing this journal article aims to describe the use of educational broadcasts through Educational Radio and Television as a form of educational innovation to support the student learning process, especially during this pandemic so that learning can still be carried out properly. The results of the study conducted by the author indicate that television media has a high potential to convey educational/learning messages and is able to attract the attention and interest of students. In fact, most of the students' lives are in front of the television. Likewise with educational radio, through its broadcasts it shows its potential that can arouse and be able to touch the listener's personality. This was recorded in a monologue broadcast of live fairy tales, the children enthusiastically asked about the characters in the fairy tales and gave comments about the characters and stories they had heard. With the development of technology, educational radio broadcasts are now easier to access quickly and can be easily listened to via mobile phones so that they are more practical and easy to carry anywhere. For this reason, the importance of educational television and radio broadcasts is used as a source of learning in learning activities.*

### Keywords:

*educational broadcasts; educational radio; educational television*



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting bagi manusia, sebab tanpa pendidikan manusia tidak akan berkembang atau bahkan terbelakang. Sehingga perlu adanya pendidikan yang memiliki tujuan membentuk manusia seutuhnya.

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik, maka perlu ada proses pembelajaran yang baik pula. Dimana proses pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses mempengaruhi peserta didik agar mencapai tujuan suatu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut untuk dapat menyampaikan materi yang diajarkan dan memberikan fasilitas yang mendukung di dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah. Namun, pada kondisi pandemic sekarang ini menjadi kendala bagi sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Misalnya guru mengalami kesulitan dalam hal media pembelajaran. Disamping itu, di era yang semakin meluasnya kemajuan di bidang teknologi komunikasi, dan ditemukannya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin menuntut dan memperoleh media pendidikan yang bervariasi secara luas juga. Karena belajar adalah proses internal dalam diri manusia maka guru bukanlah merupakan satu-satunya sumber belajar, namun merupakan salah satu komponen dari sumber belajar.

Pemerintah telah melakukan berbagai inovasi untuk menunjang proses pembelajaran siswa, terutama selama pandemic ini agar pembelajaran tetap dapat terlaksana dengan baik. Salah satunya yaitu adanya siaran pendidikan melalui penggunaan media radio dan televisi edukasi sebagai media pembelajaran siswa. Untuk itu, pada makalah ini akan membahas materi tentang Siaran Pendidikan: Radio dan Televisi Edukasi sebagai sumber belajar dalam pendidikan yang akan dikaji secara detail.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian dan Sejarah Radio Edukasi**

Berdasarkan dokumen tertulis di Radio Edukasi Yogyakarta, Radio Edukasi (RE) berdiri pada tanggal 11 September 1980 sesuai kepmendikbud nomor 222g/0/1980 dengan nama BPMR Yogyakarta (Balai Produksi Media Radio). Kemudian berdasarkan kepmendikbud nomor 103/0/2003, sejak tanggal 18 juli 2003 bertambah fungsi menjadi BPMR Yogyakarta (Balai Pengembangan Media Radio). Tanggal 17 april 2012 berubah nama menjadi BPMRP (Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan) berdasarkan permendikbud nomor 23 Tahun 2012.

Radio Edukasi (RE) merupakan salah satu sumber belajar atau media pendidikan yang dikembangkan oleh Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP) Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pustekkom-Kemendikbud). RE merupakan wadah untuk mengimplementasi-kan hasil-hasil pengembangan program media audio/ radio pendidikan yang diproduksi oleh BPMRP Yogyakarta. Radio Edukasi mulai beroperasi pada tanggal 1 Oktober 2007 di Yogyakarta dan dipancarkan melalui Frekuensi AM 1251 kHz. RE menyiarkan berbagai materi pendidikan yang dikemas dengan santun, cerdas, dan menghibur serta disiarkan dalam berbagai bentuk program acara. Konten siaran yang disajikan atau disiarkan RE terdiri atas media audio pendidikan, baik untuk pendidikan formal, nonformal maupun informal. Media audio yang ditujukan untuk pendidikan formal adalah Media Audio

Penunjang Pendidikan (MAPP). Media audio untuk pendidikan nonformal, antara lain berisikan “Dongeng”, “Kisah Tokoh”, “Risalah Nabi dan Sahabat”, “RE Musisi”, serta “RE Jalan-Jalan Sore (JJS).

### **Peran Radio Edukasi sebagai Radio Pendidikan**

Peranan siaran radio dalam dunia pendidikan telah diyakini sebagai salah satu sumber belajar yang ekonomis, praktis, mudah, dan fleksibel dan sesuai dengan tujuan seperti halnya kriteria sumber belajar. Selaras dengan pemikiran yang telah dikemukakan, pemanfaatan media radio sebagai media pembelajaran telah dapat memenuhi kesembilan karakteristi media radio sebagaimana yang dikemukakan oleh Dodi Mawardi yaitu: (a) Theater of mind (media radio memiliki kemampuan untuk membangkitkan imajinasi pendengar) (b) Personal (media radio mampu menyentuh pribadi pendengar) (c) Sound only (media radio hanya menggunakan media suara dalam menyajikan informasinya) (d) At once (media radio dapat diakses dengan cepat dan seketika) (e) Heard once (media radio didengar secara sepiintas) (f) Secondary medium half aers media (media radio hanya bisa menjadi teman dalam beraktivitas) (g) radio secara fisik mudah dibawa kemana saja) (h) Local (media radio bersifat lokal, hanya di daerah yang terjangkau frekuensinya) (i) Linear (media radio tersusun secara sistematis)

Berkaitan dengan karakteristik media radio di atas, RE melalui siarannya menunjukkan potensinya yang dapat membangkitkan dan mampu menyentuh pribadi pendengar. Hal ini tercatat pada acara siaran dongeng live secara monolog, anak-anak antusias menanyakan tokoh yang ada dalam dongeng dan memberikan komentar tentang tokoh dan cerita yang telah didengarkan. Dengan berkembangnya teknologi internet, siaran RE saat ini semakin mudah diakses secara cepat dan seketika melalui streaming di website radioedukasi.com, bahkan sekarang ini, siaran RE dapat dengan mudah didengarkan melalui handphone sehingga lebih praktis dan mudah dibawa kemana saja.

Sebagai salah satu jenis sumber belajar, RE (Radio Edukasi) dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar karena materi pembelajaran yang disiarkan melalui RE adalah: (a) Dirancang sesuai kebutuhan sasaran pendengar (peserta didik, guru, dan masyarakat pemerhati pendidikan) (b) Memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik (c) Memberikan informasi yang akurat dan terbaru (d) Membantu memecahkan masalah pendidikan. (e) Memberikan berbagai informasi yang disiarkan seputar dunia pendidikan.

### **Kelebihan dan Kekurangan Radio Edukasi**

Kelebihan yang dimiliki radio edukasi adalah (a) Biaya Produksi Lebih Murah. Sebagai Alat komunikasi atau Media Komunikasi, Radio ketika produksi biayanya murah karena produksi dalam radio sangat mudah dilakukan dan dapat diselesaikan dalam waktu yang sangat cepat dibandingkan acara televisi. (b) Sifatnya yang Instrutif Hal ini bisa terlihat dari sifat radio yang memanfaatkan gelombang udara dalam prosesnya penyiarannya. Fakta ini tidak dapat terbantahkan karena dapat menembus ruang dan waktu manapun yang tidak dapat ditembus oleh media lain. (c) Radio yang Mudah Dibawa dan Mobile. Saat ini kita tidak asing dengan radio yang ada di smartphone atau handphone, hal inilah yang disebut mobile. Bisa dengan mudah diakses baik melalui headset ataupun speaker bluetooth. Seiring perkembangan jaman yang juga menyebabkan berkembangnya teknologi, yang mana jika dulu radio mempunyai dimensi yang besar, dan sekarang yang kita temui adalah dimensi radio yang lebih kecil dan dapat dibawa kemanapun dengan harga yang terjangkau oleh semua kalangan masyarakat. (d) Sasaran Komunikatif yang Spesifik Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Radio juga digemari

oleh kalangan muda. Karena mudah diakses, dan memiliki pembahasan update tentang anak muda, menjadikan radio favorit di semua kalangan usia. Hal tersebut membuktikan bahwa radio mampu untuk fokus pada pendengar berdasarkan skop demografis tertentu. Ini karena para penyiar yang berkesempatan untuk menyiarkan sesuatu seperti halnya pengumuman yang ditujukan pada obyek tertentu. (e) Fleksibel Radio terkenal akan fleksibilitasnya, karena proses untuk siarannya tidak membutuhkan waktu dan proses yang berbelit. Program yang diciptakan secara cepat, disiarkan saat itu juga, mengirim pesan dan dapat berubah secara cepat ketika ingin mengadakan perubahan. Sedangkan, berikut ada beberapa kelebihan Radio Edukasi, yakni diantaranya: (a) Resiko Rentan Mengalami Gangguan Indera Pendengar Karena Radio sifatnya hanya mendengar, hal ini bisa membuat dampak yang buruk kepada indera pendengar jika dilakukan secara terus menerus baik melalui headset ataupun speaker aktif. Melihat kebiasaan para pendengar di usia muda yang gemar mendengarkan segala sesuatu melalui headset, hal ini dikhawatirkan dapat menyebabkan gangguan pendengaran. (b) Hanya audio saja. Lain halnya televisi yang dilengkapi dengan gambar, Radio hanya mengandalkan suara sang penyiar ataupun lagu-lagu yang disiarkan saja. Hal inilah merupakan kelemahan dari radio yang terkadang mengganggu beberapa pendengar yang menginginkan tampilan visual suatu media.

### **Pengertian Televisi Edukasi**

Berdasarkan buku Sekilas Pustekkom, Televisi Edukasi (TVE) merupakan salah satu program unggulan pada Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pustekkom) yang pada tanggal 12 Oktober 2004 diresmikan pendiriannya oleh Mendiknas, Malik Fajar. Program Televisi Pendidikan yang diberi nama Televisi Edukasi ini dilaksanakan untuk mewujudkan kebijakan rencana strategis Kemdikbud. Tujuan TVE ini adalah untuk memberikan layanan siaran pendidikan yang berkualitas dalam rangka menunjang dan mendukung peningkatan serta pemerataan pendidikan nasional. Sasaran program TVE adalah peserta didik dari semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, praktisi pendidikan, dan masyarakat. Selain itu juga diharapkan dapat membantu penuntasan wajib belajar, siswa di daerah terpencil yang masih kekurangan guru dan bahan ajar, serta menunjang proses pembelajaran reguler dan jarak jauh (Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan, 2007).

Televisi Edukasi (TVE) adalah stasiun televisi yang mengkhususkan diri pada siaran pendidikan. TVE merupakan salah satu program unggulan Pustekkom. Visinya adalah: menjadi siaran televisi pendidikan yang santun dan mencerdaskan. Misinya meliputi: a) mencerdaskan masyarakat, b) menjadi tauladan bagi masyarakat, c) menyebarluaskan informasi dan kebijakan Depdiknas, dan d) mendorong masyarakat gemar belajar. Tujuannya memberikan layanan siaran pendidikan berkualitas untuk menunjang tujuan pendidikan nasional. Sasarannya adalah peserta didik dari semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan, praktisi pendidikan, serta masyarakat (Pustekkom, 2009).

Banyak program siaran yang ditayangkan oleh di TVE antara lain: Informasi Pendidikan, Fisika itu Asyik, Aku Juga Ingin Tahu, Science Insight, dan Siaran Pendidikan Interaktif. Metode siaran dilakukan melalui penampilan guru di depan layar Televisi Edukasi dengan memberikan berbagai pemecahan soal dan materi yang terkait dengan topik yang akan dibahas. Struktur program siaran pendidikan interaktif ini terdiri atas opening program, teaser atau cuplikan materi yang akan disampaikan, pengenalan narasumber oleh presenter, pembahasan soal sesuai kisi-kisi ujian nasional, interaktif dengan pemirsa melalui telepon, sms atau media

sosial dan diakhiri dengan closing program. Durasi body program selama 45 menit dengan lama tayang selama 1 jam dengan dibagi menjadi 4 segmen. Pada akhir segmen ke 4 disajikan quiz dengan pertanyaan sesuai materi yang dibahas.

### **Peran dan fungsi televisi edukasi sebagai TV pendidikan**

Televisi merupakan alat yang digunakan sebagai sarana komunikasi searah yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kehidupan. Televisi dianggap sebagai media pembelajaran yang efektif dan menarik, karena alat ini dapat merekam dan menangkap objek gambar hidup yang sebenarnya, dari tempat yang jauh dapat dilihat dan dinikmati oleh pemirsa seolah-olah kejadian itu berada didepan matanya. Dengan jaringan komunikasi dan informasi yang mudah dan efektif untuk penyampaian pesan, maka dunia pendidikan seharusnya juga ikut mengambil peran dalam penanganan media televisi ini sebagai pusat sumber belajar. Artinya, para perencana dan praktisi pendidikan tidak hanya sebagai penonton dari luar arena program pertelevisian Indonesia. Tetapi ikut ambil bagian penayangan program kependidikan yang dikemas untuk kepentingan pembinaan ahlak, moral dan nilai-nilai budaya Indonesia. Sebagai salah satu sumber belajar, ada 3 pola atau cara pemanfaatan program siaran TVE, yaitu pemanfaatan program Siaran TVE sesuai dengan Jadwal Siaran TVE (Pemanfaatan Siaran TVE secara langsung). Dimana agar pembelajaran selaras dengan jam tayang TVE, maka guru mendownload jadwal tersebut dari situs TVE di internet, atau melalui situs pencari (misal: Google). Selain itu, guru dapat merelay siaran dari TVRI, karena TVE telah melakukan kerjasama dengan stasiun TVRI, program TVE yang ditayangkan adalah diprioritaskan pada mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris untuk peserta didik SMP dan MTs. Pemanfaatan Siaran TVE sebagai Penugasan. Berdasarkan jadwal tayangan siaran TVE yang ada, guru menugaskan para peserta didiknya untuk mengikuti tayangan siaran TVE tentang mata pelajaran tertentu pada waktu tertentu. Peserta didik dapat melaksanakan tugas ini di sekolah atau di rumah, baik secara perseorangan maupun dalam bentuk kelompok kecil.

Pemanfaatan Program Siaran TVE sebagai Pengisi Jam Pelajaran Kosong. Apabila guru berhalangan hadir karena sesuatu hal, maka guru piket atau guru serumpun dapat mengisi jam pelajaran kosong yang ada dengan menayangkan siaran TVE

### **Kelebihan dan kekurangan TV edukasi**

Untuk kelebihan TVE yaitu (a) Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio-visual termasuk gambar diam, film, objek, spesimen, dan drama. (b) Televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa. (c) Televisi dapat membawa dunia nyata kerumah dan ke kelas-kelas, seperti orang, tempat-tempat, dan peristiwa-peristiwa, melalui penyiaran langsung atau rekaman. (d) Televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengar sendiri. (e) Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh siswa dengan usia dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda. (f) Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata; misalnya ekspresi wajah, dan lain-lain. (g) Televisi dapat menghemat waktu guru dan siswa, misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang disajikan dapat diputar ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali.

Disamping itu, televisi merupakan cara yang ekonomis untuk menjangkau sejumlah besar siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan. (h) Televisi merupakan medium yang menarik, modern dan selalu siap diterima oleh anak-anak karena mereka mengenalnya sebagai bagian dari kehidupan luar sekolah mereka (i) Televisi sifatnya langsung

dan nyata. Dengan televisi siswa tahu kejadian-kejadian mutakhir, mereka bisa mengadakan kontak dengan orang-orang besar/terkenal dalam bidangnya, melihat dan mendengarkan mereka berbicara. (j) pesawat TV relatif murah. Sedangkan Kekurangan TVE yaitu (a) Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah; (b) Televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesa-pesannya sesuai dengan kemampuan individual siswa; (c) Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan; (d) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangan; (e) Jika akan dimanfaatkan di kelas jadwal siaran dan jadwal pelajaran di sekolah sering kali sulit disesuaikan; (f) Program di luar kontrol guru, dan Besarnya gambar dilayar relatif kecil dibanding dengan film, sehingga jumlah siswa yang dapat memanfaatkan terbatas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Radio Edukasi (RE) merupakan salah satu sumber belajar atau media pendidikan yang dikembangkan oleh Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP) Yogyakarta. Sedangkan Televisi edukasi merupakan salah satu program unggulan pada Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan. Penggunaan radio dan televisi edukasi dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar mengajar sebagai salah satu bentuk inovasi pendidikan untuk mengatasi permasalahan dalam pendidikan, terutama dalam pembelajaran daring karena adanya pandemi covid 19.

Radio Edukasi (RE) memiliki peran dalam pendidikan yaitu konten/materi program siaran adalah untuk kepentingan pendidikan dasar, menengah, tinggi, dan nonformal, informasi tentang pendidikan dan informasi pendukung sehingga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber untuk belajar. Untuk TVE sendiri dapat memberikan layanan siaran pendidikan yang berkualitas dalam rangka menunjang dan mendukung peningkatan serta pemerataan pendidikan nasional. Terdapat 3 pola pemanfaatan TVE yaitu pemanfaatan program siaran sesuai jadwal, pemanfaatan TVE sebagai penugasan dan pemanfaatan TVE sebagai pengisi jam kosong. Adanya Radio dan Televisi Edukasi sebagai media penunjang pembelajaran tentunya juga dapat meningkatkan kreatifitas dalam program-program pendidikan agar lebih menarik untuk dikemas dan dikembangkan agar tidak hilang oleh kemajuan teknologi dan terus diminati oleh masyarakat luas.

## **Saran**

Dengan adanya Radio dan televise edukasi ini, harapannya guru dapat memanfaatkan siaran atau program yang tersedia sebagai salah satu penunjang dalam pembelajaran. Radio dan televisi edukasi juga dapat lebih meningkatkan kreatifitas dalam program-program pendidikan agar lebih menarik untuk dikemas dan dikembangkan agar tidak hilang oleh kemajuan teknologi dan terus diminati oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, dalam era teknologi yang semakin maju ini guru juga dituntut untuk mampu berinovasi dalam menciptakan suatu media pembelajaran atau sarana belajar siswa yang lebih bervariasi, terutama untuk mengatasi permasalahan pendidikan dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Inayah. 2014. Radio Edukasi sebagai Salah Satu Sumber Belajar dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Kwangsan* Vol. 2 No 1, November 2014. Yogyakarta : Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP).
- Kuswita, Herry. 2014. Strategi Penyajian Program Pendidikan di Televisi Edukasi. *Jurnal Komunikologi* Vol 11 No 1, Maret 2014. Jakarta : Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Murwatiningsih, Susanti. 2016. Evaluasi Program Siaran Pendidikan Interaktif Televisi Edukasi Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Evaluasi Pendidikan* Vol. 7 No 1, Maret 2016. Jakarta Timur : FKIP UHAMKA.
- Purnama, Eka Khristiyanta. 2011. Program Siaran Radio Edukasi sebagai Sumber Belajar Masyarakat Pedesaan. *Jurnal of Rural Development* Vol 11 No 2 Agustus 2011.
- Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan. 2007. *Sekilas Pustekkom, TVE, e-dukasi, net, dan PJJ*. Jakarta: Depdiknas. Pustekkom.
- Televisi Edukasi. 2014. *Televisi Edukasi (TVE) Sebagai Aplikasi Teknologi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta